

**PENGARUH *BOOK-TAX DIFFERENCES* TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Akuntansi



Oleh:

**TIFFANY YANG QUE**

**2009310127**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
S U R A B A Y A  
2013**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Tiffany Yang Que  
Tempat, Tanggal Lahir : Biak, 18 Desember 1990  
N.I.M : 2009310127  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh *Book-Tax Differences* terhadap Pertumbuhan  
Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia

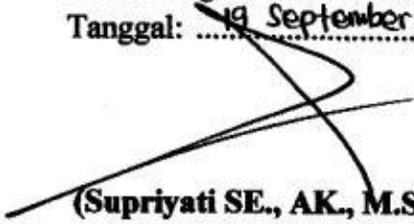
**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal: 18 September 2013



**(Triana Mayasari SE., M.Si., AK.)**

Ketua Program Studi S1 Akuntansi  
Tanggal: 19 September 2013



**(Supriyati SE., AK., M.Si.)**

# **PENGARUH *BOOK-TAX DIFFERENCES* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Tiffany Yang Que**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: [yangque90@gmail.com](mailto:yangque90@gmail.com)  
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

## ***ABSTRACT***

*This study investigates the role of book-tax differences in indicating the earnings growth. Independent variables used in this study is book-tax differences, permanent differences, and temporer differences. Dependent variable is earnings growth. The population in this study were manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2002-2010. Based on purposive sampling method, the samlpe obtained a total 17 companies. The hypothesis in this study were tested using mutiple regression analysis. The result showed that the book-tax differences are significant negative effect on the earnings growth. Permanent differences are significant positive effect on the earnings growth. Temporer differences aren't significant effect on the earnings growth.*

**Keywords:** *Book-tax differences, permanent, temporer, earnings growth*

## **PENDAHULUAN**

Informasi yang terkandung di dalam laba (*earnings*) mempunyai peran sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Pihak internal dan eksternal perusahaan menggunakan laba sebagai dasar pengambilan keputusan seperti pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, pengukur prestasi atau kinerja manajemen, dan dasar penentuan besarnya pengenaan pajak (Wijayanti, 2006). Sehingga, laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, pihak manajemen dan pemerintah.

Perusahaan menghitung laba perusahaan untuk dua tujuan setiap tahunnya, yaitu untuk pelaporan keuangan berdasarkan Prinsip Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan pelaporan pajak berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku untuk menentukan besarnya penghasilan kena pajak (*taxable income*) atau laba fiskal (Martani dan Persada, 2009). Kedua versi laporan keuangan

tersebut dapat menunjukkan adanya perbedaan dalam jumlah besarnya laba. Hal itu dikarenakan terdapat perbedaan perlakuan pengakuan dalam perhitungan laba menurut akuntansi (*book income*) dengan laba/ penghasilan menurut pajak (*taxable income*) atau sering disebut dengan istilah *book-tax differences*.

*Book-tax differences* timbul dari perbedaan yang sifatnya tetap (*permanent differences*) dan perbedaan yang sifatnya sementara (*temporary differences*). Perbedaan yang sifatnya tetap (*permanent differences*) merupakan item-item yang dimasukkan dalam salah satu ukuran laba, tetapi tidak pernah dimasukkan dalam ukuran laba yang lain. Sedangkan perbedaan yang bersifat sementara (*temporary differences*) merupakan perbedaan dasar pengenaan pajak (DPP) dari suatu aktiva atau kewajiban, yang menyebabkan laba fiskal bertambah atau berkurang pada periode yang akan datang (Harnanto, 2003:112).

Penelitian mengenai *book-tax difference* ini berguna bagi kepentingan pihak perusahaan karena perusahaan ingin meminimalkan beban pajak yang diperolehnya. Manajemen berkewajiban melakukan penyesuaian atas laba akuntansinya dengan ketentuan perpajakan yang berlaku untuk menghitung laba fiskal atau biasa disebut dengan rekonsiliasi fiskal. Rekonsiliasi fiskal menyangdingkan antara laporan laba rugi komersil dengan perhitungan laba kena pajak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *book-tax differences*, perbedaan permanen, dan perbedaan temporer terhadap pertumbuhan laba perusahaansatu periode kedepan. Penlitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam memaksimumkan laba dengan memperhatikan komponen perpajakan yang diteliti dalam penelitian ini.

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

*Book-tax differences* yaitu perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi (laba akuntansi) dengan laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan (laba fiskal). Laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih dalam suatu periode akuntansi sebelum dikurangi beban pajak, atau disebut juga, laba (rugi) sebelum pajak. Sedangkan laba fiskal atau penghasilan kena pajak adalah laba atau rugi dalam suatu tahun pajak yang dihitung berdasar peraturan perpajakan dan menjadi dasar perhitungan pajak penghasilan yang terutang dalam tahun pajak penghasilan (Harnanto, 2003:111).

Perbedaan permanen yaitu perbedaan yang disebabkan adanya perbedaan pengakuan beban dan pendapatan antara pelaporan komersial dan fiskal. Pendapatan dan beban tertentu diakui pada SPT namun tidak diakui pada laporan keuangan atau sebaliknya. Perbedaan ini menyebabkan laba fiskal

berbeda dengan laba komersial (Purba dan Andreas, 2005:8).

Perbedaan temporer yaitu perbedaan dasar pengenaan pajak (DPP) dari suatu aktiva atau kewajiban, yang menyebabkan laba fiskal bertambah atau berkurang pada periode yang akan datang (Harnanto, 2003:112). Perbedaan temporer disebabkan oleh adanya perbedaan waktu dan metode pengakuan penghasilan dan beban tertentu menurut akuntansi dengan ketentuan perpajakan (Purba dan Andreas, 2005:9).

Pertumbuhan laba perusahaan satu periode kedepan diprediksi dengan informasi yang terdapat dalam *book-tax differences* (perbedaan jumlah laba menurut perhitungan akuntansi dengan jumlah laba menurut perhitungan pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku). *Book-tax differences* timbul akibat adanya perbedaan pengakuan penghasilan/ biaya, sehingga timbul perbedaan temporer dan perbedaan permanen.

Hanlon (2005) menemukan bahwa perusahaan yang memiliki *book-tax differences* yang besar baik positif maupun negatif akan cenderung mengalami persistensi laba yang lebih rendah dibanding perusahaan yang memiliki *book tax differences* yang kecil. Sedangkan Djamaludin (2008) menyatakan bahwa perusahaan dengan *book-tax differences* besar tidak terbukti secara statistik mempunyai persistensi laba lebih rendah dibanding perusahaan dengan *book-tax differences* kecil.

Menurut prinsip akuntansi, manajemen diberikan banyak keleluasaan dalam hal penentuan estimasi dan pemilihan metode, sedangkan untuk aturan pajak memberikan keleluasaan yang lebih sedikit. Oleh karena itu, tingkat kebijakan manajer dalam memanipulasi laba dapat dilihat dari perbedaan antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak.

Besarnya perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal (*book-tax differences*) dianggap sebagai sinyal

kualitas laba. Semakin besar perbedaan yang terjadi, maka semakin rendah pula kualitas laba yang artinya akan semakin rendah pertumbuhan labanya.

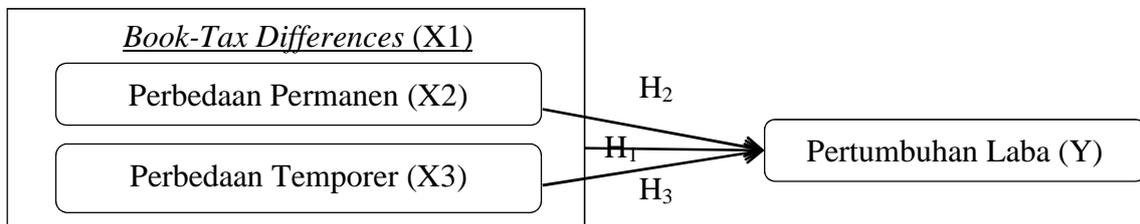
Jackson (2009) menemukan bahwa perbedaan temporer berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, Mertani dan Persada (2009) menemukan bahwa perbedaan temporer berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Martani dan Persada (2009) juga menyebutkan bahwa pertumbuhan laba akan rendah apabila nilai perbedaan temporer besar. Perbedaan temporer dapat menimbulkan jumlah pajak yang dapat ditambahkan atau dikurangkan dimasa depan (*future taxable and future deductible amounts*), yang berhubungan dengan proses akrual sehingga dapat digunakan untuk penilaian kualitas laba masa depan (Wijayanti, 2006). Semakin tinggi kualitas laba maka akan semakin tinggi pula pertumbuhan labanya.

Jackson (2009) menemukan bahwa perbedaan permanen berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, Martani dan Persada (2009) menemukan bahwa perbedaan permanen berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai perbedaan permanen maka akan menyebabkan penurunan pada pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

- H1 : *Book-tax differences* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan satu periode kedepan.
- H2 : Perbedaan permanen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan satu periode kedepan.
- H3 : Perbedaan temporer berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan satu periode kedepan.

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran Penelitian**



**METODE PENELITIAN**

**Rancangan Penelitian**

Penelitian ini akan menguji variabel independen yaitu perbedaan temporer, perbedaan permanen dan *book-tax differences*, dengan variabel kontrol *Operating Cash Flow (OCF)*, *Return on Assets (ROA)*, Ukuran Perusahaan (*Size*) dan Akrual (*ACC*), serta variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2002-2011. Berdasarkan paradigma penelitian,

penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

**Identifikasi Variabel**

Berdasarkan kerangka pikir yang telah disusun, variabel yang digunakan sebagai pedoman pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Variabel dependen, yaitu pertumbuhan laba. Variabel Independen, yaitu *book-tax differences*, perbedaan permanen,

perbedaan temporer. Variabel kontrol, yaitu arus kas operasi, ROA, ukuran perusahaan (Size), dan akrual

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### *Variabel dependen*

Pertumbuhan laba merupakan penghasilan laba sebelum pos luar biasa yang diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan. Pertumbuhan laba diukur dengan cara mengurangi laba satu periode kedepan dengan laba saat ini, kemudian dibagi dengan aktiva rata-rata.

#### *Variabel independen*

*Book-Tax Differences* yaitu perbedaan antara penghasilan kena pajak dan laba bersih dibandingkan aktiva rata-rata.

Perbedaan permanen yaitu total nilai perbedaan permanen yang diperoleh dari catatan atas laporan keuangan dibandingkan aktiva rata-rata.

Perbedaan temporer yaitu total nilai perbedaan permanen yang diperoleh dari catatan atas laporan keuangan dibandingkan aktiva rata-rata.

#### *Variabel kontrol*

Arus kas operasi dalam penelitian ini menggunakan arus kas operasi yang bernilai positif, kemudian dibagi dengan aktiva rata-rata. ROA diperoleh dari hasil laba bersih dibagi dengan total aset. Ukuran perusahaan (Size) diproksikan berdasarkan total aset yang terdapat didalam laporan keuangan. Akrual diperoleh dari laba sebelum pajak dikurangi dengan arus kas operasi, kemudian dibagi dengan aktiva rata-rata.

### **Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2002-2011. Pemilihan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan sumber data

sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan dari tahun 2002-2011.

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **Uji Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi data perbedaan temporer, perbedaan permanen serta *book-tax differences* yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

#### **Uji Normalitas**

Pengujian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan tingkat signifikansi 0,05. Output tampilan SPSS menunjukkan besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov pada model pertama adalah 1,369 dengan nilai signifikan 0,047 lebih kecil dari 0,05 yang berarti data pada model pertama tidak terdistribusi normal. Sedangkan nilai Kolmogorov-Smirnov pada model kedua adalah 1,252 dengan nilai signifikan 0,087 yang berarti data pada model kedua terdistribusi normal.

Hasil regresi tersebut ternyata melanggar asumsi klasik. Data yang tidak terdistribusi normal pada model pertama dapat ditransformasikan agar menjadi normal, yaitu dengan cara melakukan regresi semilog. Hasil output SPSS setelah dilakukan regresi dengan persamaan semilog menunjukkan besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov pada model pertama adalah 1,023 dengan nilai signifikan 0,246 lebih dari 0,05 yang berarti data pada model pertama telah terdistribusi normal. Sehingga model regresi ini telah layak dipakai.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

	Unstandardized Residual		
	Model 1 (Sebelum regresi semilog)	Model 1 (Sesudah regresi semilog)	Model 2
Kolmogorov-Smirnov Z	1.369	1.023	1.252
Asymp. Sig. (2-tailed)	.047	.246	.087

Sumber: Lampiran 11 diolah

**Pengujian Hipotesis**

Pengelolaan data penelitian menggunakan alat bantu berupa perangkat lunak statistik SPSS 17. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Pengujian hipotesis menggunakan dua model. Model pertama adalah untuk menguji pengaruh *book-tax difference* terhadap pertumbuhan laba.

$$\Delta NI_{it} = \beta_0 + \beta_1 TaxDiff_{it} + \beta_2 OCF_{it} + \beta_3 ROA_{it} + \beta_4 Size_{it} + \beta_5 ACC_{it} + \epsilon_i$$

Model kedua merupakan pengembangan dari model pertama yang digunakan untuk mengetahui perbedaan temporer dan perbedaan permanen secara bersama-sama atau secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

$$\Delta NI_{it} = \beta_0 + \beta_1 Temporer_{it} + \beta_2 Permanen_{it} + \beta_3 OCF_{it} + \beta_4 ROA_{it} + \beta_5 Size_{it} + \beta_6 ACC_{it} + \epsilon_i$$

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi

adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Hasil uji koefisien determinasi pada model pertama menunjukkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0.113, hal ini berarti 11.3% variasi pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu *book-tax differences*, serta variabel kontrol berupa arus kas operasi (OCF), ROA, ukuran perusahaan (SIZE), dan total akrual (ACC), sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain. Hasil uji koefisien determinasi pada model kedua menunjukkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0.074, hal ini berarti 7.4% variasi pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu perbedaan permanen dan perbedaan temporer, serta variabel kontrol berupa arus kas operasi (OCF), ROA, ukuran perusahaan (SIZE), dan total akrual (ACC), sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.373 <sup>a</sup>	.139	.113	.0453121
2	.327 <sup>a</sup>	.107	.074	.0462969

Sumber: Lampiran 12 diolah

**Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik F ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi fit dengan

data penelitian. Jika nilai signifikansinya > 0,05 berarti secara bersama-sama variabel independen tidak mempunyai pengaruh

terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansinya  $< 0,05$  berarti secara bersama-sama variabel dependen mempunyai pengaruh terhadap variabel independen (Ghozali, 2011:97).

Hasil output SPSS uji F pada model pertama menunjukkan nilai F hitung sebesar 5,309 dengan probabilitas 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,005, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba (NI) atau dapat dikatakan bahwa *book-tax differences*, arus kas operasi (OCF), ROA, ukuran

perusahaan (size), dan akrual secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (NI).

Hasil output SPSS uji F pada model kedua menunjukkan nilai F hitung sebesar 3,254 dengan probabilitas 0,005. Nilai signifikansi tersebut sama dengan 0,005, sehingga perbedaan permanen, perbedaan temporer, arus kas operasi (OCF), ROA, ukuran perusahaan (size), dan akrual secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba (NI).

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Statistik F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.054	5	.011	5.309	.000 <sup>a</sup>
2 Regression	.042	6	.007	3.254	.005 <sup>a</sup>

Sumber: Lampiran 12 diolah

#### Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdiri dari *book-tax differences*, perbedaan permanen, dan perbedaan temporer secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji t masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut:

1. Variabel *book-tax differences* mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk *book-tax differences* (LTaxDiff) sebesar 0,01 jauh dibawah

0,05 sehingga H0 ditolak yang berarti bahwa *book-tax differences* mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba.

2. Variabel kontrol ROA (LROA), ukuran perusahaan (LSIZE) dan akrual (LACC) signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba (NI). Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikansi untuk ROA (LROA) sebesar 0,027 ( $p < 0,05$ ), ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,006 ( $p < 0,05$ ), dan akrual (LACC) sebesar 0,04 ( $p < 0,05$ ). Sedangkan variabel kontrol arus kas operasi (Locf) tidak signifikan. Hal ini dapat terlihat dari nilai signifikansinya yaitu OCF sebesar 0,068 ( $p > 0,05$ ).

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Statistik t – Model 1**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.574	.194		-2.962	.004
LnTaxDiff	-.192	.058	-.302	-3.301	.001
LnOCF	.071	.039	.284	1.834	.068
LnROA	.027	.012	.337	2.234	.027
LnSIZE	.270	.078	.269	3.453	.001
LnACC	.205	.070	.429	2.945	.004

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji t masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut:

1. Variabel perbedaan permanen (PERM) mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk perbedaan permanen (PERM) sebesar 0,045 jauh dibawah 0,05 sehingga H0 ditolak yang berarti bahwa perbedaan permanen mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba.
2. Variabel perbedaan temporer (TEMP) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk perbedaan temporer (TEMP) sebesar 0,424 jauh diatas 0,05

sehingga H0 diterima yang berarti bahwa perbedaan temporer tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Variabel kontrol berupa ukuran perusahaan (SIZE) yang signifikan positif mempengaruhi pertumbuhan laba (NI). Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikansi untuk ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,020 ( $p < 0,05$ ). Sedangkan variabel kontrol berupa arus kas operasi (OCF), ROA, dan akrual (ACC) tidak signifikan. Hal ini dapat terlihat dari nilai signifikansinya yaitu arus kas operasi (OCF) sebesar 0,216 ( $p > 0,05$ ), ROA sebesar 0,098 ( $p > 0,05$ ), dan ACC sebesar 0,110 ( $p > 0,05$ ).

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Statistik t – Model 2**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.164	.076		-2.143	.034
PERM	.222	.110	.156	2.023	.045
TEMP	-.203	.253	-.064	-.801	.424
OCF	-.216	.174	-.557	-1.241	.216
ROA	.420	.253	.781	1.662	.098
SIZE	.015	.006	.182	2.356	.020
ACC	-.280	.174	-.594	-1.609	.110

## PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis 1 pada hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel *book-tax differences* mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik. Variabel ini juga menunjukkan nilai koefisien yang negatif, yang berarti bahwa variabel *book-tax differences* memiliki hubungan korelasi negatif terhadap pertumbuhan laba satu periode ke depan. Hasil ini konsisten dengan Wijayanti (2008) yang menyatakan bahwa *book-tax differences* secara negatif berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba akuntansi satu periode kedepan. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Munawaroh (2009) yang menyatakan bahwa *book-tax differences* secara negatif berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Tabel 1 menunjukkan jumlah perusahaan yang memiliki nilai *book-tax differences* diatas rata-rata sebanyak 6 perusahaan dengan rata-rata pertumbuhan laba sebesar 0,034, sedangkan jumlah perusahaan yang memiliki nilai *book-tax differences* dibawah rata-rata sebanyak 11 perusahaan dengan rata-rata pertumbuhan laba sebesar 0,027. Hasil ini menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa *book-tax differences* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

**Tabel 6**  
**Rata-Rata Book-Tax Differences**

Rata-rata <i>Book-tax differences</i> = 0.028	Jumlah Perusahaan	Rata-rata Pertumbuhan Laba
Diatas rata-rata	6	0.034
Dibawah rata-rata	11	0.027

Pengujian hipotesis 2 pada hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel perbedaan permanen (PERM) mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik. Variabel ini juga menunjukkan nilai koefisien yang positif, yang berarti bahwa variabel perbedaan permanen memiliki hubungan korelasi positif terhadap pertumbuhan laba satu periode ke depan.

Hal ini tidak konsisten dengan Martani dan Persada (2009) yang menyatakan perbedaan permanen memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba sebelum pajak dan pertumbuhan laba bersih. Tetapi konsisten terhadap penelitian Jackson (2009) yang menunjukkan bahwa perbedaan permanen memiliki korelasi negatif terhadap *tax expense*, sehingga secara teoritis memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan laba.

**Tabel 7**  
**Rata-Rata Perbedaan Permanen**

Rata-rata Perbedaan Permanen = -0,008	Jumlah Perusahaan	Rata-rata Pertumbuhan Laba
Diatas rata-rata	11	0.031
Dibawah rata-rata	6	0.026

Tabel 2 menunjukkan jumlah perbedaan permanen diatas rata-rata sebanyak 11 perusahaan dengan rata-rata pertumbuhan laba sebesar 0,031, sedangkan jumlah perbedaan permanen dibawah rata-rata sebanyak 6 perusahaan dengan rata-rata pertumbuhan laba sebesar 0,026. Hasil ini menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan permanen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengujian hipotesis 3 pada hasil uji statistik t menunjukkan variabel perbedaan temporer memiliki nilai koefisien yang positif, yang berarti bahwa variabel perbedaan permanen memiliki hubungan korelasi positif terhadap pertumbuhan laba satu periode ke depan. Tetapi jika dilihat dari nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,424 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel perbedaan temporer tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Martani dan Persada (2009) yang menemukan bahwa perbedaan temporer berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba dan penelitian Jackson (2009) yang menyatakan bahwa

perbedaan temporer memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

**Tabel 8**  
**Rata-Rata Perbedaan Temporer**

Rata-rata Perbedaan Temporer = 0,002	Jumlah Perusahaan	Rata-rata Pertumbuhan Laba
Diatas rata-rata	9	0.030
Dibawah rata-rata	8	0.028

Pada tabel 3 menunjukkan jumlah perusahaan yang memiliki nilai perbedaan temporer diatas rata-rata sebanyak 9 perusahaan dengan rata-rata pertumbuhan laba sebesar 0,030, sedangkan jumlah perusahaan yang memiliki nilai perbedaan temporer dibawah rata-rata sebanyak 8 perusahaan dengan rata-rata pertumbuhan laba sebesar 0,028. Hasil ini menunjukkan jumlah perbedaan yang tidak signifikan, sehingga menyebabkan hasil uji statistik variabel perbedaan temporer tidak signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

#### **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan di bab terdahulu, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Book-tax differences* berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba satu periode ke depan.
2. Perbedaan permanen berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba satu periode ke depan.
3. Perbedaan temporer mempunyai arah korelasi negatif terhadap pertumbuhan laba satu periode ke depan, tetapi tidak signifikan secara statistik.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dimana diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat memperbaiki hasil penelitian. Keterbatasannya yaitu, adanya data yang tidak normal pada model pertama, sehingga harus ditransformasi dalam bentuk logaritma natural.

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah diuraikan maka peneliti menyarankan:

1. Penelitian selanjutnya perlu untuk menggunakan sampel perusahaan baik laba maupun rugi. Selain itu, dapat juga membandingkan antara sampel perusahaan yang laba, sampel perusahaan yang rugi, maupun perusahaan yang mengalami laba dan rugi selama periode amatan.
2. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan sampel penelitian ini pada sektor selain manufaktur.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Belkaoui, A.R. 2007. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Djamaludin, S. Handayani Tri W., Rahmawati. 2008. *Analisis Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrua, dan Aliran Kas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia: 52-74.
- Evana, Eide, R. Weddie Andriyanto. 2008. *Perbedaan Laporan Keuangan Komersial dengan Laporan Keuangan Fiskal*. Jurnal Akuntansi dan Perpajakan. Vol. 1 No.2, Maret. Hal. 89-106.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, Imam, Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanlon, Michelle. 2005. *The Persistence and Pricing of Earning, Accruals, and Cash Flows When Firms Have Large Book-tax Differences*. *The Accounting Review* 80 (March): 137-166.
- Harnanto. 2003. *Akuntansi Perpajakan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Indriantoro, Nur, Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Jackson, Mark. 2006. *Book-Tax Differences and Earnings Growth*. A dissertation of University of Oregon Graduate School.
- Jogiyanto. 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Lev, Baruch, Doron Nissim. 2004. *Taxable Income, Future Earnings, and Equity Values*. *The Accounting Review* Vol 79 No. 4 pp. 1039-1074.
- Martani, Dwi, Aulia Eka Persada. 2009. *Pengaruh Book Tax Gap terhadap Persistensi Laba*. [http://staff.ui.ac.id/internal/0600500045/publikasi/Paper\\_AuliaEkaPersada\\_SNP2\\_.pdf](http://staff.ui.ac.id/internal/0600500045/publikasi/Paper_AuliaEkaPersada_SNP2_.pdf) Diakses pada 1 April 2013.
- Munawaroh. 2009. *Analisis Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba dan Arus Kas pada KPRI "Karya Sehat" Jombang*. *Ekuitas*. Vol.15: 172-193.
- Purba , Marisi P., Andreas. 2005. *Akuntansi Pajak Penghasilan berdasarkan IAS No.12 & PSAK No.46*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sekaran, Uma. 2009. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis* (Edisi 4, Buku 2). Jakarta: Salemba Empat
- Wijayanti, Handayani T. 2006. *Analisis Pengaruh Perbedaan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba, Akrua, dan Arus Kas*. Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang.
- Zain, Mohammad, (2007). *Manajemen Perpajakan*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.